



**KONTRIBUSI MATA KULIAH PRAKTEK DAKWAH DALAM  
MEMOTIVASI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UNTUK MENJADI SEORANG DA'I**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*(S-1)*

*Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh:**

**MUHAMMAD AFRIZAL**  
**NIM. 1630302030**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

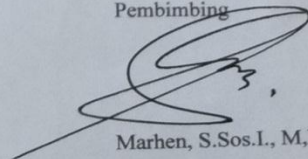
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing SKRIPSI atas nama MUHAMMAD AFRIZAL, NIM 1630302030 dengan judul: **KONTRIBUSI MATA KULIAH PRAKTEK DAKWAH DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM MENJADI SEORANG DA'I**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

Batusangkar November 2020

Pembimbing



Marhen, S.Sos.I., M,Pd.I

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD AFRIZAL**

Nim : 1630302030

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini bahwa skripsi yang berjudul "**Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam Memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi Seorang Da'ir**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2021

Saya yang menyatakan



**Muhammad Afrizal**  
**Nim 1630302030**

## ABSTRAK

**Muhammad Afrizal, NIM 1630302030**, judul skripsi **Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah Dalam memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*** Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Batusangkar untuk menjadi seorang *Da'i*. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket melalui media WA, kemudian data diolah menggunakan program *SPSS versi 22*. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat kontribusi mata kuliah praktek dakwah terhadap motivasi mahasiswa komunikasi penyiaran islam menjadi sorang dai, ini dibuktikan melalui data hasil *product moment* sebesar 0,16 yang tergolong sangat rendah dan kurang berkontribusi.

**Kata Kunci : Kontribusi, Praktek Dakwah, *Da'i***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam Memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang Da’i**”. Shalawat beriringan salam penulis do’akan kepada Allah SWT agar dikirimkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua penulis, Ayahanda **Busnawar** dan Ibunda **Nurhafizah** yang sudah bersabar mendidik, menuntun, menasehati dan mendo’akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Ibu Romi Maimori, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syafriwaldi, S.Sos.I., MA selaku Penguji Utama dan Ibu Oktri Permata Lani, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Anggota Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan nasehat atas penulisan skripsi ini



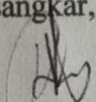
4. Bapak Marhen, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syafriwaldi, S.Sos.I., MA selaku Penguji Utama dan Ibu Oktri Permata Lani, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Anggota Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan nasehat atas penulisan skripsi ini.
6. Ibu Armizawati, S.IP selaku Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Novi, Kak Tri, Ibu Sil, Ibu Refi, Bg Zainal dan para Ayahanda dan Ibunda Dosen yang belum tercantumkan namanya, terima kasih.
8. Teristimewa ucapan terima kasih untuk keluarga yang selalu mensupport dalam penulisan skripsi ini yang selalu bertanya kapan wisuda, serta selalu mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta yang ikut andil dalam bentuk pemikiran, Pesrizal S.sos, Muhammad Fadilah calon S.Sos, Yosi Susanti S.Sos, Vilsy Alfi Pratama S.Sos, adiak Firman adinda Demiwati S.sos, Kak Lia S.Sos, Miftahul Jannah, dan teman teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam BP 16 yang belum tersebut namanya.

Akhirnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya namun ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan dari skripsi ini, dan penulis berdoa agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

*Amin ya Rabbal 'Alamin*

Batusangkar, Januari 2021

  
**Muhammad Afrizal**  
**NIM 1630302030**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	
BIODATA.....	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasion .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kontribusi .....	11
B. Dakwah.....	11
C. Motivasi .....	36
D. <i>Da'i</i> .....	37
E. Penelitian Relevan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskriptif Data Penelitian .....	51
B. Sumber Data Menggunakan Product Moment .....	55
C. Pengujian Hipotesis .....	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengatur penganutnya untuk menjaga hubungan kepada Allah SWT dan juga sesama manusia. Untuk dapat menjaga kedua hubungan itu diperlukan pengetahuan dan cara-cara untuk menjaganya, salah satu caranya ialah dengan mempelajari, mendalami dan mengamalkan agama Islam itu sendiri. Untuk mempelajarinya diperlukan dakwah, dengan dakwah maka kedua hubungan tersebut dapat diraih, dakwah merupakan kewajiban setiap muslim untuk melakukannya, sebagaimana disebutkan dalam surah Ali-Imran:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*

Dakwah itu sendiri ialah menyeru, mengajak, memanggil, manusia kepada jalan Allah SWT. Kewajiban inilah yang mengharuskan setiap muslim untuk melaksanakan kewajiban berdakwah, dalam penerapannya (dakwah) Amin membagi dakwah ke dalam tiga hal:

1. Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.

2. Dakwah bi Al-Hal

Dakwah *bi Al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Seseorang yang telah melakukan dakwah (*Da'i*) akan menjadi pusat perhatian di tengah masyarakat, terutama karena tingkah laku dan lisannya.

3. Dakwah bi Al-Qalam

Adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan dan mad'u atau sasaran dari dakwah tersebut ialah siapapun yang membaca tulisan tersebut (Amin, 2009: 11).

Dakwah bisa di mana saja dan kapan saja namun dakwah tidak dapat berlangsung apabila variabel di dalamnya tidak terpenuhi, agar dakwah dapat berlangsung, ada beberapa komponen atau unsur yang harus terpenuhi, menurut Aripudin (2011: 3), ada beberapa unsur dalam dakwah, selama ini dikenal dengan lima komponen dalam dakwah:

1. Unsur *Da'i* atau Subjek dakwah

*Da'i* bisa secara individual atau kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah.

2. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Seluruh umat manusia, bahkan bangsa Jin dimasukkan sebagai sasaran dakwah. Luasnya cakupan sasaran dakwah lebih mempertegas bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, selama ia memiliki kecakapan untuk melakukan dakwah. Ilat kalimat memiliki kecakapan menunjukkan bahwa tidak semua umat bisa melakukan dakwah, dan manusia hanya memiliki tanggung jawab untuk berdakwah di kalangan sesama manusia dalam berbagai kelompok dan sub kebudayaannya. Kehidupan bangsa Jin tidak termasuk wilayah dakwah manusia.

### 3. Unsur Materi Dakwah (*Mawdu'*)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.

### 4. Unsur Metode (*Uslub al-da'wah*)

Metode (Arab: *Thariqat* atau *manhaj*) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan *Da'i* untuk menyampaikan materi dakwah (Islam).

Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Metode yang tidak benar meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut dapat ditolak. Seorang *Da'i* mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

### 5. Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*)

Media Dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Mulyana (2000: 64) bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal

maupun non-verbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.

Kewajiban dakwah pada umumnya diwajibkan atas Umat muslim dan terkhusus bagi generasi muda tidak terkecuali bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Islam, yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam, memiliki keharusan untuk berdakwah kepada masyarakat/khalayak ramai, Namun di era yang modern saat ini, perubahan-perubahan banyak sekali terjadi bukan hanya pada perkembangan teknologi namun juga perkembangan dan perubahan asumsi atau pemikiran di tengah masyarakat terhadap mahasiswa Perguruan Tinggi Islam, yang dahulunya mahasiswa Perguruan Tinggi Islam dianggap sebagai seorang yang mampu berdakwah (*Da'i*), sekarang mulai memudar, dikarenakan banyak hal yang dilihat oleh masyarakat, masyarakat beranggapan bahwasanya mahasiswa yang menempuh pengetahuan di Perguruan Tinggi Islam tidak mencerminkan dirinya sebagai mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi Islam disebabkan oleh tingkah laku, cara berpakaian, cara bersikap dan keperdulian di tengah masyarakat, melainkan hanya sebagian kecil dari mahasiswa Perguruan Tinggi Islam yang memiliki sifat itu.

Di samping itu masih banyak dari masyarakat yang menaruh harapan besar terhadap mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi keagamaan Islam agar dapat membangun masyarakat dengan memberikan pengetahuan dakwahnya kepada masyarakat, bahkan masyarakat berfikir bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi Islam sebagai tempat bertanya tentang suatu hal berkaitan dengan agama.

Harapan masyarakat terhadap mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi yang berlabelkan Islam ialah mahasiswa-mahasiswa yang dapat menyiarkan Islam dengan keilmuannya, mahasiswa tersebut sudah ditempa dengan banyak pengetahuan tentang agama dan mampu untuk berdakwah di tengah masyarakat, mahasiswa Perguruan Tinggi Islam adalah mahasiswa yang dapat berdakwah dalam banyak hal, salah satunya berceramah,

mahasiswa mampu menyajikan, membagikan dan mengobati kehausan dan rasa ingin tahu masyarakat akan ilmu pengetahuan tentang agama.

Melalui mimbar mahasiswa dapat memberikan pengetahuan tersebut kepada masyarakat, selain ceramah masyarakat juga berpikir bahwa mahasiswa tersebut mampu untuk melakukan dakwah lainnya seperti berdoa berkhutbah, dan menyelenggarakan jenazah, semua asumsi masyarakat tersebut adalah harapan yang ditaruh kepada para mahasiswa yang menempuh pengetahuan di Perguruan Tinggi yang berlabelkan Islam. Dalam hal ini mahasiswa Perguruan Tinggi Islam mulai dipertanyakan keberadaannya di tengah masyarakat dengan menjawab harapan yang diberikan oleh masyarakat, dan diharapkan mahasiswa Perguruan Tinggi Islam mampu untuk mengubah persepsi masyarakat dari yang negatif ke arah yang positif dengan cara berdakwah, sebagaimana yang tercantum dalam surah Ali-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah prang-orang yang beruntung.”*

Mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi Islam sudah sepatutnya untuk dapat berdakwah dan merupakan sebuah tuntutan bagi mahasiswa tersebut, karena pada dasarnya, masyarakat memahami mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi Islam adalah orang-orang yang bisa dan mampu untuk berdakwah.

IAIN Batusangkar sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam yang berada di Kota Batusangkar juga mempersiapkan mahasiswanya melalui programnya berupa PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) seperti khutbah, shalat fardhu, penyelenggaraan jenazah dan thaharah. Hal itu semua dilakukan IAIN

Batusangkar untuk menunjang skill dan pengetahuan mahasiswa untuk berdakwah di tengah masyarakat.

Asy Syatibi dalam kitab *Muwafaqat* menyebutkan “Hendaklah kamu mempersiapkan kader-kader yang bertugas melaksanakan dakwah dan membantu mereka dengan segala macam bantuan yang dapat diberikan demi suksesnya usaha mereka menegakkan dakwah, menyebarkan agama Allah. Apabila kaum muslimin tidak melaksanakan yang demikian itu berdosa mereka semua” dikutip Takariawan (2005:4).

IAIN Batusangkar juga memiliki Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, untuk menindak lanjuti persoalan tersebut dengan sebuah mata kuliah yaitu Praktek Dakwah, mata kuliah Praktek Dakwah adalah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa tentang teori dan cara berdakwah, setelah mendapatkan teori-teori mengenai segala hal tentang dakwah, seperti ilmu dakwah yang membahas tentang bagaimana pengetahuan dalam dakwah, retorika dakwah membahas tentang keahlian dalam berbicara, management dakwah membahas tentang penyusunan tata kelola dalam dakwah, seluruh teori tersebut diaplikasikan dalam bentuk praktek dakwah, maka mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan ujian praktek dalam bentuk berceramah di Masjid atau Mushalla.

Namun pada observasi dan wawancara pra riset penulis terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, penulis menemukan bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam belum cakap dalam berceramah di depan khalayak ramai dikarenakan beberapa sebab seperti anggapan mahasiswa tentang mata kuliah Praktek dakwah semata-mata tuntutan perkuliahan, selain itu yang menyebabkan mahasiswa belum mampu dalam berceramah ialah dikarenakan latar belakang keluarga, seperti kurangnya pelajaran Islam di dalam keluarganya dan melewatkan masa kecilnya tanpa mengenal Islam dan hanya mengetahui Islam dan hukum berdakwah (wajib) ketika berada di bangku perkuliahan, pepatah mengatakan “*belajar diwaktu kecil bagai menulis di atas batu, belajar di waktu tua bagai menulis di atas air*”, makna dari pepatah ini nampaknya sangat tepat pada saat sekarang ini.



Selain itu yang menyebabkan mahasiswa belum mampu untuk berceramah adalah Latar belakang pendidikan mahasiswa, karena beberapa mahasiswa tidak berasal dari sekolah keagamaan seperti Pesantren, dan MAN, namun juga berasal dari sekolah umum seperti SMA dan SMK, sebab lain yang juga berpengaruh ialah tingkat pengetahuan keagamaan, yang berdampak pada penguasaan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa, serta kurangnya persiapan mahasiswa dalam menyampaikan ceramah di depan khalayak ramai, mahasiswa yang akan terjun untuk berdakwah haruslah memiliki persiapan untuk menjadi seorang *Da'i*, menurut Takariawan (2005:45) secara garis besar ada lima hal yang harus dipersiapkan seorang *Da'i* yaitu:

1. Persipan Ruhiah (Spiritual)
2. Pesiapan Karakter
3. Persiapan Tsaqafah (Intelektual)
4. Persiapan Jasadiyah (Fisik)
5. Persiapan Maliyah (Material)

Seorang *Da'i* yang kredibel adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. *Da'i* harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam, Shihab dalam (Aripudin, 2011: 5). Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang dai:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Sederhana dan Jujur
3. Sabar dan Tawakkal
4. Tidak memilki sifat Egois
5. *Tawaddu* (Rendah Hati) dll.

Atas dasar fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti dikarenakan penulis berasumsi bahwa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tidak termotivasi untuk menjadi seorang *Da'i*, setelah menerima bnyak keilmuan dan teori tentang dakwah, dan penulis terdorong untuk melakukan penelitian

mengenai “**Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam Memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk Menjadi Seorang *Da'i***”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka identifikasi masalah yaitu:

1. Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*.
2. Kontribusi susunan mata kuliah yang berkaitan dengan teori dakwah pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dari semester satu hingga enam terhadap mewujudkan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi *Da'i*
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam mampu berceramah dan menjadi *Da'i*

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam mampu berceramah dan menjadi *Da'i*

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*?
2. Apakah Faktor-Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam mampu berceramah dan menjadi *Da'i*?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*.

2. Untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam mampu berceramah dan menjadi *Da'i*

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian Dakwah dikalangan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa yang ingin berdakwah dan menjadi seorang *Da'i*.
- b. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

#### **G. Defenisi Operasional**

1. Kontribusi

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih, atau peran seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu, baru dapat dikatakan memberikan sumbangsih apabila sumbangsih itu nyata dalam bentuk tindakan atau aksi nyata dari sumbangsih tersebut, Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah a) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), b) sumbangan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 859).

2. Mata Kuliah Praktek Dakwah

Adalah sebuah mata kuliah yang mengajarkan mahasiswa tentang bagaimana cara mempraktekan sebuah keilmuan dakwah salah satunya dengan praktek berceramah di Masjid atau Mushalla.

3. Motivasi

berasal dari kata *motive*. *Motive* berasal dari kata *metion* yang berarti gerakan. Menurut Vroom, motivasi mengacu pada suatu proses

memengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang dikehendaki. Istilah motivasi ini mencakup sejumlah konsep, seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan, ganjaran, dsb (Anshari, 1993: 3).

4. *Da'i*

Adalah orang atau subjek yang melakukan dakwah, bisa secara individual atau kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah (Aripudin, 2011: 3)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kontribusi**

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangsih, atau peran seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu, baru dapat dikatakan memberikan sumbangsih apabila sumbangsih itu nyata dalam bentuk tindakan atau aksi nyata dari sumbangsih tersebut.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) sumbangan”. Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu ( Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003: 854).

Menurut Soekanto (2006: 269) mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”.

#### **B. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

###### **a. Menurut Bahasa**

Secara etimologis kata dakwah artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.

b. Menurut Istilah

Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Musthan, 2002: 2).

c. Dakwah Menurut Para Ahli

Menurut Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin (2009: 3), memberikan sedikitnya 5 arti dari kata dakwah yaitu; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta.

Menurut Aziz (2009: 6-9) setidaknya terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur'an, yaitu; (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, (2) Do'a, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5) memanggil Atau panggilan, (6) meminta, (7) mengundang, (8) malaikat israfil sebagai penyeru, (9) panggilan nama atau gelar (10) anak angkat.

Menurut Baqi Amir (2009: 2), dalam al-Quran Kata dakwah dan kata-kata yang terbentuk darinya disebutkan tidak kurang dari 213 kali. Menurut Muhiddin (2002: 40) ditemukan sebanyak 212 sedangkan menurut hitungan Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali.

Menurut Shihab (2007: 303) dakwah merupakan suatu "kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada segolongan (*tha'ifah*) yang



melaksanakannya”. Kewajiban inilah yang mengharuskan seseorang untuk dapat menjadi seorang *Da'i* yang mengajak, menyeru umat kepada jalan Allah Swt, menurut pemaparan Shihab perlunya segolongan muslim yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama dan mampu untuk berdakwah hingga mendirikan sebuah kelompok untuk kemaslahatan umat yang bergerak di bidang dakwah.

Taimiyyah dalam Sukayat memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada *al-Islam* adalah untuk beriman kepadanya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan Allah Swt, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat Allah Swt, para utusan Allah Swt, hari kebangkitan, *qada* dan *qadar*- Allah Swt yang baik maupun yang buruk, serta ajakan untuk beriman kepada Allah Swt seolah-olah melihat- Allah Swt.

Mahfuz dalam Sukayat mendefinisikan dakwah sebagai pendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Arifin dalam Sukayat, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.

Mulkan dalam Sukayat mengemukakan bahwa mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala hal kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama, (Sukayat, 2015: 8-9).

## 2. Macam-Macam Dakwah

Menurut Amin, secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu:

### a. Dakwah bi Al-Lisan

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, (Amin, 2009: 11).

Secara etimologi dakwah *bi al-lisan al-hal* merupakan gabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan dan al-hal. Kata dakwah berasal dari akar kata da'a-yad'u-da'watun yang berarti memanggil, menyeru. Kata lisan berarti bahasa, sedangkan kata al-hal berarti hal atau keadaan. Lisan al-hal mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya. Jika ketiga kata tersebut digabungkan maka dakwah bi lisan al-hal mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau menyeru mengajak dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah: Lisan al-hal abyantu min lisan al-maqaal, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian: pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah *bi lisan al-hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u) atau memanggil menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia, (Yunan, 2006: 215)

b. Dakwah bi Al-Hal

Dakwah *bi Al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi Al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

Dakwah bi Al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan ke agamaan. Pendeknya, sesuatu yang bukan pidato (dakwah bi al-lisan) atau juga dakwah dengan menggunakan pena atau karya tulis (dakwah bi al-qalam) Dakwah bi al-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap

kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.

Dakwah bi al-hal ditujukan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengenai sasaran. Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah bi al-lisan saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah bi al-hal dan dakwah bi al-kitabah perlu diterjemahkan dan dikontekstualkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.

c. Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi alqalam ini, (Amin, 2009: 11).

Menurut Haji Tajiri (2010) menyebutkan bahwa Dakwah yang baik dapat dikenali melalui performance-nya.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Adalah komponen yang harus ada dalam sebuah dakwah, dalam dakwah ada beberapa unsur di dalamnya yaitu :

a. Unsur *Da'i* atau Subjek dakwah

*Da'i* bisa secara individual atau kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah.

b. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Seluruh umat manusia, bahkan bangsa Jin dimasukkan sebagai sasaran dakwah. Luasnya cakupan sasaran dakwah lebih mempertegas bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, selama ia memiliki kecakapan untuk melakukan dakwah. Ilat kalimat memiliki kecakapan menunjukkan bahwa tidak semua

umat bisa melakukan dakwah, dan manusia hanya memiliki tanggung jawab untuk berdakwah di kalangan sesama manusia dalam berbagai kelompok dan sub kebudayaannya. Kehidupan bangsa Jin tidak termasuk wilayah dakwah manusia.

c. Unsur Materi Dakwah (*Mawdu'*)

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu.

d. Unsur Metode (Uslub al-da'wah)

Metode (Arab: *Thariqat* atau *manhaj*) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Metode dakwah adalah cara yang digunakan *Da'i* untuk menyampaikan materi dakwah (Islam).

Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut dapat ditolak. Seorang *Da'i* mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

e. Media Dakwah (*Wasilah Da'wah*)

Media Dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Mulyana (2000: 64) bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non-verbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.

#### 4. Hukum Dakwah

Helmi dalam Sukayat menyebutkan Kata hukum berasal dari bahasa Arab, *hakama-yahkum-hukman*, yang artinya memimpin atau memerintah,

Munawir dalam Sukayat. sedangkan yang dimaksud dengan hukum dalam dalam kajian *mabadi'ashrah* adalah bagaimana kedudukan suatu ilmu dalam hukum Islam dan bagaimana hukum mempelajarinya. Helmi dalam (Sukayat, 2015: 85).

Penjelasan tentang hukum dakwah sudah banyak dijelaskan oleh para ulama terdahulu, mereka bersepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Akan tetapi, mereka berbeda pendapat tentang apakah *wajib'ayn* atau *kifayah*. Dalam pandangan al-mawardi, dakwah atau upaya menyeru umat manusia untuk melaksanakan kebaikan (*al-ma'ruf*) dan menyinggalkan perbuatan buruk (*al-munkar*) merupakan kewajiban dan termasuk urusan keagamaan (*al-Qawaid al Diniyyah*). Hukum wajib tersebut telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Sunah, Serta *Ijma* (*ijma al-umamah*). Menurut Ibn Taimiyyah, melaksanakan dakwah (*ta'muruna bi alMa'ruf wa tanhawna an al-Munkar*) merupakan kewajiban utama dan pertama serta sebaik-baiknya perbuatan.

Ulama yang menetapkan bahwa dakwah hukumnya wajib 'ayn (*wujub al-Ain*) karena berdasarkan *lafaz min* dalam surah Ali Imran (3):104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”

Katsir dalam al-Razi dalam Sukayat, Min dalam ayat tersebut adalah *li al-bayan wa al-tabyin* bukan *li al-tab'idh*. Dengan demikian dalam pandangan para ulama ayat ini menunjukkan bahwa menyampaikan dakwah merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh seluruh *muslim-mukallaf* sesuai dengan kemampuan masing-masing, (Sukayat, 2015: 86). Selain itu, ketetapan wajib *ayn* didasarkan pada keumuman perintah dalam surah Ali-Imran(3):110



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*

Ayat tersebut menetapkan dakwah sebagai salah satu tanda yang harus dimiliki seorang muslim. Dengan demikian dakwah diwajibkan bagi semua umat Islam. muslim dari Khudri dalam shahih Muslim dikutip Sukayat Argumentasi lain didasarkan kepada hadis Rasulullah Saw. yang menyatakan, *“siapa saja yang melihat kemunkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisanya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan yang demikian (mengubah kemunkaran dengan hati) merupakan selemah-lemahnya iman,* (Sukayat, 2015: 86)

Lafaz “man” dalam hadist di atas bersifat umum maka hukumnya pun umum bagi setiap individu, yakni berkewajiban melaksanakan dakwah. Juga berdasarkan keumuman hadist Rasulullah Saw. yang menyatakan hendaklah orang yang hadir pada saat ini harus menyampaikannya kepada orang yang tidak ada pada saat ini. Bisa jadi sebagian dari mereka yang mendengar dari mulut orang kedua lebih dapat menjaga daripada orang yang mendengarnya secara langsung. Baginda Rasulullah Saw. bersabda: *ingat bukankah aku telah menyampaikannya,* Bukhari dalam (Sukayat, 2015: 87). Sedangkan diantara keuntungan bila dakwah dinilai kewajiban individu, akan memperbanyak kuantitas *Da’i*.

Bayanuni dalam Sukayat (2015: 87), Ulama yang menetapkan dakwah merupakan wajib *kifayah* karena memandang dan menetapkan bahwa lafaz “*min*” dalam surah Ali-Imran adalah *li al-Tab’id* (untuk sebagian). Hal tersebut dikarenakan ada *qarinah* dari dalil lainnya yang mengarah hukum

dakwah sebagai fardu *kifayah* karena melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* membutuhkan syarat dan keterampilan. Hal tersebut tidak dimiliki oleh semua umat Islam. Oleh karena itu, dakwah diwajibkan kepada mereka yang berkompeten. Hal itu akan menggugurkan kewajiban yang lain.

Hukum dakwah dikemukakan oleh beberapa orang ulama yang dalam Sukayat (2015: 87) sebagai berikut

- a. Ibn hazm Az Zahiriy berkata, “seluruh umat telah sepakat mengenai kewajiabn amar ma'ruf nahi munkar, tidak ada perselisihan di antara mereka sedikitpun..
- b. Abu Bakr al-Jassas berkata,”Allah ta'ala telah menegaskan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar melalui beberapa ayat dalam Al-Quran, lalu dijelaskan Rasulullah saw. dalam hadist yang mutawatir. Dan para salaf serta ahli fiqih Islam telah berkonsensus atas kewajibanya.
- c. Al-Nawawi berkata, “Telah banyak dalil-dalil Al-Quran, sunah, serta ijma yang menunjukkan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Al-Saukaniy berkata,”al-Amrubi al-Maruf wa Nahy'an al-Munkar termasuk kewajiban pokokserta rukun syariat terbesar dalam Islam dan tegak kejayaanya.

Dengan memperhatikan landasan dan pendapat para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan sesuai proporsi dan kapasitasnya. Jika *min* adalah *min tab'idhiyyah*(menyatakan sebagian), Dakwah menjadi kewajiban kolektif umat atau *fardu kifayah*. Kedua penegertian tersebut dapat digunakan sekaligus. Untuk hal-hal yang mampu dilakukan secara individual (*fardu 'ain*). Setiap orang wajib berdakwah, baik aktif maupun pasif. Pasif dalam arti diri dan kehidupannya dapat menjadi contoh hidup dari keluhuran dan keutamaan ajaran Islam.

Kewajiban setiap individu untuk berdakwah, selain dinyatakan dalam ayat di atas, juga ditegaskan oleh Rasulullah Saw.:”*Sampai-kanlah*

yang(kamu terima)dariku, walau satu ayat..”Abiy dalam (Sukayat, 2015: 88).

Seruan para pengembang dakwah kepada islam juga dipuji oleh Allah Swt. Tidak ada pujian yang lebih berharga selain pujian dari-NYA: Surat Q.S At- Fussilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?’”

Dalam kitabnya, Sayyid Quthub menafsirkan ayat tersebut. Beliau berkata: “Kalimat-kalimat dakwah yang diucapkan sang dai adalah paling baiknya kalimat, ia berdakwah pada barisan pertama diantara kalimat-kalimat yang baik yang mendaki ke langit”.

## 5. Manajemen Dakwah

### a. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan defenisi -defenisi yang di uraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Mahmuddin dalam Thoifah (2015: 25) mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Sedangkan menurut Shaleh dalam Thoifah (2015: 25) mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan

kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koodinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang di mulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

b. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah Rofiq dalam Thoifah (2015: 26) terdiri atas 4 hal yakni : Takhtith (perencanaan dakwah), thanzim (pengorganisasian dakwah) , tawjih ( penggerakan dakwah) dan riqobah (pengendalin dan evaluasi dakwah).

1) Perencanaan dakwah ( planning, takhtith)

Perencanaan (planning) dan dalam istilah bahasa Arab disebut (takhtith) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal.

Pengambilan keputusan penting sangat efektif dilakukan dalam proses perencanaan karena dalam banyak hal apabila keputusan tidak dilakukan dalam perencanaan maka segala bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang dirumuskan untuk mengantisipasi kondisi/ keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi, Nawawi dalam (Thoifah, 2015: 26).

Sementara itu, berkaitan dengan perencanaan dakwah yang merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, Saleh dalam (Thoifah, 2015: 26), dalam bukunya Manajemen

Dakwah Islam menyatakan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurut aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Perkiraan dan perhitungannya masa depan
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Menetapkan tindakan-tindakan Serta memprioritaskan pada pelaksanaannya
- d) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.

Secara alami, perancangan itu Merupakan bagian dari sunatullah, yaitu dengan dengan melihat sebagaimana Allah SWT menciptakan alam tujuan yang jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surat . As -Shad (38) ayat 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ

الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

*“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”.*

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan adanya rencana dibalik itu semua. Ketentuan-ketentuan Allah telah di atur dan di rencanakan sedemikian hebatnya. Takdir Allah tentang

alam semesta ini telah di gariskan dalam setiap kehidupan makhluk yang di ciptkannya. Barang siapa yang tidak yakin akan hal ini, maka menurut ayat di atas dia adalah orang kafir yang telah dipersiapkan kepadanya siksaan api neraka. Setiap gerak dakwah secara ideal haruslah dilakukan dengan teknik-teknik merencanakan yang baik. Salah satu teknik perencanaan strategis dengan menggunakan analisis SWOT.

Analisis Swot dalam hal ini adalah strategi organisasi dakwah. Kerangka berfikir yang digunakan adalah didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) Rangkuti dalam (Thoifah, 2015: 27). Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis intern maupun ekstern suatu organisasi yaitu berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam kondisi yang ada pada saat itu guna membuat perencanaan yang tepat.

Untuk itu sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus di perhatikan Munir dan Ilaihi dalam dalam Thoifah (2015: 27) yaitu :

- (1) Hasil (output) dakwah yang ingin di capai
- (2) *Da'i* atau juru dakwah. Yang akan menjalankannya
- (3) Waktu dan skala prioritas
- (4) Dana

Unsur -unsur perencanaan dakwah

- (1) Dakwah harus memiliki visi, misi, dan tujuan utama ke depan
- (2) Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.

- (3) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan metode mengikuti metode dakwah yang ada
- (4) Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- (5) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.

Munir dan Ilahi dalam Thoifah (2015: 28) juga menjelaskan bahwa, setelah beberapa bentuk aktivitas tersebut telah dilaksanakan, maka akan terbentuk unsur-unsur perencanaan:

- (1) Sasaran Perencanaan.
- (2) Waktu atau momen Yang dibutuhkan untuk menyusun langkah/ strategi dakwah
- (3) Para *Da'i* yang akan ditunjuk sesuai dengan perencanaan tersebut.
- (4) Aktivitas atau proses pelaksanaan dakwah
- (5) Aktivitas pengawasan, evaluasi, dan penelitian.

Dalam kerangka ini, maka perencanaan dakwah yang matang harus memperhatikan system pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan legitimasi, sehingga aktivitas dakwah dapat berlangsung optimal, berdaya guna, berhasil, bersih, bertanggung jawab dan dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung.

Perlu digaris Bawahi bawah terdapat perbedaan yang besar antara perencanaan dakwah dengan perencanaan dalam lembaga-lembaga umum maupun pemerintah, terutama dalam lapangan kehidupan materi. Karena membuah sebuah perencanaan dalam bidang materi ini akan lebih mudah dan dapat dilihat hasilnya, atau di kalkulasikan melalui statistik, baik masa, perkiraan, serta

probabilitas lainnya. Sedangkan lapangan dibawah pada umumnya lapangan ini berinteraksi dengan jiwa dan hati manusia. Membangun manusia jauh lebih sukit dari pada membangun lembaga atau yayasan.

## 2) Pengorganisasian (organizing, al thanzim)

Dalam istilah bahasa arab Organizing di sebut al thanzim. Dalam pandang islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, dalam pengertian lain Pengorganisasian Adalah seluruh pengelompok orang-orang , alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakan sebagai suatu Kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan Munir dan Illaihi dalam Thoifah (2015: 30).

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang diperlukan dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenangan-tenangan bantuan dan terbentuklah satu kelompok kerja yang efektif, Terry dalam(Thoifah, 2015: 30)

Tujuan dari pengorganisasian:

- a) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas yang terperinci dan spesifik
- b) Membagi kegiatan dakwah serta tanggungjawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- c) Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah
- d) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit



- e) Membangun hubungan di kalangan *Da'i* baik secara individual, kelompok dan departemen
- f) Menetapkan garis-garis wewenang formal
- g) Mengalokasi dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
- h) Dapay menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.

### 3) Penggerakan dakwah (actuating/tawjih)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarakna orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat berkerja sama dalam mencapai tujuan Mahmuddin. dalam (Thoifah, 2015: 32). Pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis, Munir dan Ilaihi dalam (Thoifah, 2015: 32).

#### Langkah-langkah Srategis penggerakan

- a) Membina ukhuwah Islamiyah, artinya umat Islam harus bersatu dalam memperjuangkan agamanya, salah satu cara dengan menggunakan manajemen yang baik dalam setiap gerak dakwah yang di laksanakan.
- b) Para *Da'i* dalam arti luas perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kekuatan penggerakan dakwah.
- c) Sebagai resiko dari iman yang mantap, watak keikhlasan dalam berjuang jangan sampai di telantarkan.

### 4) Pengendalian dan evaluasi dakwah (controlling ,riqobah).

Menurut Terry dalam Thoifah (2015:33) menjelaskan pengendalian adalah suatu usaha untuk

meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan - bahan evaluasi yang digunakan oleh para pemimpin untuk memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.

Penyelenggaraan dakwah yang tidak sesuai dengan rencana akan mengakibatkan kekacauan dan kebingungan dari tenaga-tenaga pelaksana, sehingga pelaksanaan tidak lancar. Pengawasan harus didasarkan kepada perencanaan yang lebih jelas, lebih lengkap dan terpadu. Hal ini meningkatkan efektifitas pengawasan Yustanto dan Kusuma dalam (Thoifah, 2015: 33)

Pada proses pengendalian dan evaluasi tidak ada kata yang lebih tepat kecuali perbaikan dan kebaikan. Perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (continuous improvement).

c. Urgensi Manajemen dalam pelaksanaan Dakwah

Efendy dalam Thoifah (2015: 34), Manajemen selain sebagai suatu ilmu juga sebagai suatu seni. Dikatakan sebagai ilmu karena mempelajari dan meneliti upaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien dengan bantuan sejumlah sumber. Bedjo dalam Thoifah (2015: 35), Sedangkan sebagai suatu seni adalah keahlian, kemampuan, kemahiran serta keterampilan dalam aplikasi prinsip metode dan teknik mengunakan sumber daya manusia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, Bedjo dalam Thoifah (2015: 35).

Munir dan Ilaihi dalam Thoifah (2015: 35), Saat ini objek dakwah yaitu masyarakat yang sedang ada di era modren, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah dengan lahirnya teknknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh problema yang kompleks problem tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi segala macam problema tersebut di perlu kan ilmu manajemen.

Selain itu Islam merupakan agama yang mengandung ajaran lengkap, bersifat universal beserta kofenhensif. Hal ini telah di terangkan oleh Allah dalam Al-Quran dalam surah al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ  
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا  
ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ  
الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ  
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ  
دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَّحِيمٌ

.....*Hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.*

Rafi'udin dan jaliel dalam thoifah (2015: 35) Disebabkan ajaran Islam yang telah sempurna maka ia tidak dapat ditambah, bahkan sebaliknya dalam pelaksanaannya berkurang atau

mengalami penyusutan itu sangatlah mungkin terjadi pada sesuatu yang sudah penuh atau lengkap. Oleh karena itulah perlu adanya usaha yang optimal dan terencana dengan baik dan di samping perlunya koordinasi berbagai pihak untuk meminimalisasi berkurangnya nilai-nilai ajaran islam dalam segala aspek kehidupan manusia.

Jika kegiatan lembaga dakwah yang di laksana kan menurut prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah di tetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesioanalismedi kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi *Da'i*, Muhtarom dalam (Thoifah, 2015: 37).

## 6. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasaldar dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “modus “(jalan atau cara) Arifin dalam Munir (2006: 6). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalanm yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuas. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahsa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq* Hasanuddin dalam Munir (2006: 6) *Metode berarti cara* yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan yang di kutip oleh Munir adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalahg mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat

ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amr ma'ruf nahi munkar adalah ini gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *Da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, Tasmara dalam Munir (2006: 7). Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

a. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an-Nahl:125)*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

1) Al-Hikmah

a) pengertian bi al-Hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum

maka mencegah dari kezhliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut Al-Ashma'i dalam Munir (2006: 8) asal mula didirikan *hukumah* (pemerintahan) ialah mencegah manusia dari perbuatan zalim. Al-Hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *Hikmatul Lijam* karena *Lijam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan, Mandzur dalam (Munir, 2006: 8). Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai atau menurut Ahmad al-Muqri al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina, (Munir, 2006: 9).

b) Hikmah dalam dakwah

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *Da'i* memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki runang hati *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para *Da'i* dituntut

untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai suatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

## 2) Al-Mau'idza Al-Hasanah

Terminologi *mau'izah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti maulid nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'izah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

Menurut Ma'luf dalam Munir (2006: 15) Secara bahasa, *mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu mau'izah dan hasanah. Kata *Mau'izah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawanya kejelekan. *Mau'izah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari mau'izatil hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu

yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

### 3) Al-Mujadalah Bi-al Lati Hiya Ahsan

Munawwir dalam Munir (2006:17), Dari segi etimologi (Bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*Jadala*” yang bermakna *memintal, memilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakana *berdebat* dan “*mujadalah*” *perdebatan*. Kata “*Jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikat nya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan, Shihab dalam (Munir, 2006: 18).

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah(al-Hiwar), Al-Mujadalah(al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya susasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya, sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat (Munir, 2006: 18).

Dari pengertian di atas dapat dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu danlainnya saling menghargai dengan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran,



mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

b. Aplikasi Metode Dakwah Rasulullah

Ketiga metode dakwah tersebut diaplikasikan oleh Rasulullah dalam berbagai pendekatan disebutkan Muriyah dalam Munir (2006: 21) di antaranya yaitu:

1) Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara *Da'i* dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena mad'u terdiri dari berbagai karakteristik. Di sinilah letak elastisitas pendekatan dakwah.

2) Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan dengan beriringan dengan masuknya Islam kepada kalangan para sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan terapkan dengan lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam atau perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

3) Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, *Da'i* berperan sebagai nara sumber, sedangkan mad'u berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah

membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

#### 4) Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponinya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh *Da'i* dalam mengajak *mad'unya*.

#### 5) Pendekatan Misi

Pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para *Da'i* ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan *Da'i* mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para *Da'inya*, dan di samping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil.

Pendekatan-pendekatan di atas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuan oleh para *Da'i* dalam melakukan kegiatan dakwahnya.

### C. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motive*. *Motive* berasal dari kata *metion* yang berarti gerakan. Menurut Vroom, motivasi mengacu pada suatu proses memengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang dikehendaki. Istilah motivasi ini mencakup sejumlah

konsep, seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan, ganjaran, dsb. Jadi, dapat dijelaskan bahwa motif merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong kepada suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Anshari, 1993: 23). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menompang tingkah laku manusia. Dengan kata lain, motivasi mengarahkan tingkah laku individu ke arah suatu tujuan untuk menjaga dan menompang tingkah laku tersebut. Sedangkan lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan serta kekuatan individu tersebut. Adapun tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Tindakan memotivasi pun akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh sebab itu, orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami

latar belakan kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi (Effendi, 2000: 125).

#### **D. *Da'i***

*Da'i* memiliki posisi sentral dalam berdakwah sehingga *Da'i* harus memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat, Tubb dan Moss, trj. Mulyana dalam (Aripudin, 2011: 4-5). Citra (*image*) bisa dipahami sebagai kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan *Da'i* sebagai hasil langsung dari dakwahnya. Citra yang berhubungan dengan seseorang *Da'i* dalam perspektif komunikasi erat kaitanya dengan kredibilitas yang dimiliki. Citra terhadap *Da'i* adalah penilaian mad'u terhadap dai, apakah *Da'i*

mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan mad'u terhadap diri seorang *Da'i* sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pesan yang dakwah atau sebaliknya menolak, Sambas dalam (Aripudin, 2011: 5).

Menurut Aliyudin ada empat cara bagaimana seorang *Da'i* dinilai oleh *mad'unya*

1. *Da'i* dinilai dari reputasi yang mendahuluinya. Apa yang sudah dilakukan oleh *Da'i*, bagaimana karya-karyanya, apa latar belakang pendidikannya, apa jasanya dan bagaimana sikapnya, apakah sikap seorang *Da'i* memperindah atau menghancurkan reputasinya. Menurut Deddy Mulyana (2001: 346), aspek penampilan juga ikut andil dan berpengaruh terhadap daya tarik, sekurang-kurangnya dapat dibagi atas dua bagian yaitu: penampilan luar (fisik) dan penampilan dalam (kepribadian).
2. Melalui perkenalan atau informasi tentang diri *Da'i*, seorang *Da'i* dinilai *mad'unya* dari informasi yang diterimanya. Bagaimana informasi tentang *Da'i* diterima dan bagaimana *Da'i* memperkenalkan dirinya sangat menentukan kredibilitas seorang *Da'i*.
3. Melalui apa yang diucapkannya. "*al-lisan mizan al-insan*" (lisan adalah ukuran seorang manusia) begitu ungkapan Ali bin Abi Thalib. Apabila seorang *Da'i* mengungkapkan kata-kata kotor kasar dan rendah aka seperti itu pula kualitasnya. *Da'i* memiliki kredibilitas apabila ia konstan dalam menjaga ucapannya yang selaras dengan perilaku keseharian.
4. Melalui bagaimana cara *Da'i* menyampaikan dakwahnya. Penyampaian dakwah yang sistematis dan terorganisir memberi kesan pada *Da'i* bahwa ia menguasai persoalan, materi dan metodologi dakwah, dalam (Aripudin, 2011: 5)

Seorang *Da'i* yang kredibel adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. *Da'i* harus menjadi saksi kebenaran, menjadi

teladan umat dan berakhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam, Shihab dalam (Aripudin, 2011: 5).

Seorang dai memiliki kedudukan yang mulia dihadapan Allah dan umat manusia. Oleh karena itu, seorang dai harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik di kala memasuki medan dakwah. Terdapat dua sifat dasar dalam kepribadian dai, yaitu:

1. Kepribadian yang bersifat rohani

Kepribadian yang baik akan menentukan keberhasilan dakwah. Pada hakikatnya, berdakwah bukan hanya menyampaikan teori, melainkan juga harus memberikan teladan bagi *mad'u*. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata. Klasifikasi kepribadian dai yang bersifat rohani mencakup:

a. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang dai:

1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.	9) Sederhana dan jujur
2) Ahli tobat	10) Tidak memiliki sifat egois
3) Ahli ibadah	11) Sabar dan tawakal
4) Amanah dan sidik	12) Semangat berjuang
5) Pandai dan bersyukur	13) Jiwa toleran
6) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi	14) Sifat terbuka (demokratis)
7) Ramah dan penuh pengertian	15) Tidak memiliki penyakit hati
8) <i>Tawaddu'</i> (rendah hati)	

b. Sikap kemampuan diri.

Kemampuan yang harus dikuasai seorang dai, antara lain:

- 1) Pengetahuan Islam
- 2) Pengetahuan bahasa dan kesusastraan
- 3) Memahami karakter objek dakwah
- 4) Memahami dasar dakwah
- 5) Tujuan dakwah
- 6) Materi dakwah
- 7) Metode dakwah

## 2. Kepribadian yang bersifat jasmani

### a. Sehat jasmani

Dai yang mempunyai jam terbang tinggi diharuskan menjaga kesehatan jasmaninya untuk kelancaran dakwahnya.

### b. Berpakaian sopan dan rapi

Pakaian dapat menunjukkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, seseorang dai harus berpakaian sopan dan rapi.

Konsep diri ada yang bersifat positif dan negatif. Ciri-ciri seorang dai yang memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah yang akan dihadapi. Apapun kesulitan yang dibayangkan, ia merasa yakin akan menemukan jalan keluarnya.
- 2) Dalam pergaulan dengan orang banyak, ia merasa setara dengan orang lain, tidak merasa rendah diri, kecil; hati, merasa sebagai orang kampung yang ketinggalan zaman (meskipun ia berasal dari kampung).
- 3) Jika suatu saat dipuji orang, ia tidak tersipu malu karena merasa pujian itu wajar saja, sekedar mengungkapkan keberhasilan atau kelebihan yang dimiliki.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang memiliki kecenderungan yang tidak mungkin disetujui atau memuaskan seluruh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki diri. Ia mampu menerima kritik dan saran dari orang lain sebagai masukan untuk memperbaiki diri.

Ciri-ciri seorang dai yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

- 1) Peka terhadap kritik. Jika dikritik orang lain, ia tidak tahan. Ia memersepsi kritikan orang lain sebagai upaya untuk menjatuhkan dirinya.

- 2) Bersifat hiperkritis. Ia terlalu kritis sehingga cenderung merendahkan dan meremehkan orang lain, apalagi yang bersaing dengannya.
- 3) Merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan dan tidak dianggap sebagai “orang”. Oleh karena itu, ia mudah memersepsi orang lain sebagai lawan, saingan atau musuh yang mengancam keberadaan dirinya.
- 4) Pesimis dapat bersaing dengan orang lain secara terbuka. Ia enggan untuk berkompetisi dengan orang lain. Ia merasa bahwa sistem persaingan akan merugikan dirinya. Ia memastikan jika ikut kompetisi pasti akan dikalahkan oleh sistem yang tidak adil terhadap dirinya.

Seorang dai sudah sepantasnya memiliki konsep diri yang positif karena dari konsep tersebut akan lahir pula pola sikap pemikiran positif. Dai diharapkan tidak keliru dalam memersepsi orang lain dan mampu mengekspresikan diri agar menimbulkan kesan positif. Sebagai orang yang harus mengetuk hati nurani dalam dakwahnya, seorang dai harus memiliki citra “terbuka” dihadapan *mad’u*-nya . hanya orang yang memiliki konsep diri positif yang sanggup membuka diri.

Orang yang terbuka atau berani membuka diri adalah orang yang tahu betul terhadap hal-hal apa yang telah diketahui orang lain tentang dirinya sehingga tidak perlu menutupnya dengan topeng (kata-kata atau perilaku tertentu). Ia juga tahu betul terhadap hal;-hal yang ada pada dirinya yang tidak perlu diberitahukan kepada orang lain

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan yang penulis ambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Syarif Hidayatullah Jakarta pada Juni 2008 dengan judul “METODE DAKWAH KH. KOSIM NURZEHA” penelitian ini menjelaskan tentang

metode dakwah dari KH.Kosim Nurheza yang merupakan seorang guru dan juga seorang dai yang menyampaikan keilmuan kepada umat dengan ketekunan dan dilandasi dengan sebuah prinsip “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Deni Kurniawan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada November 2018 dengan judul “PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN” penelitian ini menjelaskan tentang peran da'i menyampaikan dakwah terhadap strata masyarakat yang berbeda-beda

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tiva oktaviani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Metro pada Juli 2018 dengan judul ”PERAN DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEPADA MASYARAKAT DI DESA TOTOKATON KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH” penelitian ini menjelaskan tentang faktor penghambat dan pendukung dakwah terkhusus di kalangan ibu-ibu yang sering membicarakan kejelekan orang lain. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu memperhatikan tentang berdakwah dan ingin memperbaiki umat sehingga memiliki akhlak yang mulia, dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu penelitian ini bertujuan bagaimana mempersiapkan *Da'i-Da'i* terbaik untuk terjun di tengah masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, (Noor, 2012: 38) memandang penelitian kuantitatif sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel dengan cara diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Margono (1997) yang dikutip oleh Darmawan menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Batusangkar, jenis pendekatan yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif*, Penelitian deskriptif adalah penelitian mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Darmawan, 2014: 37-38)

Nazir (1985) menyebutkan bahwa Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Darmawan, 2014: 38).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada bulan Juli- September dan dilakukan terhadap Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Batusangkar, Tempat penelitian berlangsung di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tahun ajaran 2016, 2017 dan 2018 dikarenakan telah mengikuti mata kuliah praktek dakwah secara tatap muka yang berjumlah 166 orang (Bungin, 2005: 141).

Tabel 3.1 Jumlah Populasi yang mengikuti Praktek Dakwah

Populasi	Jumlah
Mahasiswa KPI BP 2016	52 Orang
Mahasiswa KPI BP 2017	71 Orang
Mahasiswa KPI BP 2018	72 Orang
Total	195 Orang

Data ini diperoleh dari Kasubag Akama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Menurut Darmawan (2014: 139) menjelaskan bahwa Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan hipotesis, metode dan instrumen penelitian, sampel juga dijelaskan bahwa subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih yaitu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mengikuti mata kuliah Praktek Dakwah yang berjumlah kurang lebih sebanyak seratus enam puluh enam orang dan dari data inilah peneliti akan mengambil sampel penelitian.

Menurut Arikunto (2013 :108) apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 lebih baik diambil antara 10%-15% atau 15%-20%, dalam hal ini peneliti mengambil sebanyak 13% dari total keseluruhan responden yaitu 25,35 dan digenapkan menjadi 25 orang, teknik Sampling yang penulis gunakan yaitu *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya menggunakan teknik wawancara, angket, pengamatan, studi dokumentasi, FGD. Dalam hal ini penulis menggunakan Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau Angket Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh respomden), *cheklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berpa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu), dalam hal ini penulis menggunakan instrumen pertanyaan(Sugiyono, 2014: 238).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014: 238).

## 1. Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 20 untuk mendapatkan mean/rata-rata (M), standar deviasi (SD), modus (MD), dan median (Me). Distribusi frekuensi data dibuat dengan membuat kelas interval.

Tabel 3.1  
Interval Distribusi Frekuensi

No	Klasifikasi	Interval
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Kurang Baik	60-74
4	Tidak Baik	40-59
5	Sangat Tidak Baik	0-39

Sumber: (Sugiyono, 2005)

## 2. Persyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana meliputi: normalitas, linieritas, koefisien determinan, .

### a. Normalitas

Normalitas dapat dihitung untuk mengetahui data yang terkumpul dan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Oleh karena itu sebelum pengajuan hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Analisis normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov Smomov SPSS 22 For Windows. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai observasi dengan nilai expected (harapan/

ideal). Jika nilai Asymp, Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

b. Linieritas

Linieritas diukur mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan terikat, yaitu mata kuliah praktek dakwah (X) dan motivasi menjadi *Da'i* (Y). Kriteria yang dapat digunakan adalah apabila harga p pada lajur dev.from linearty lebih besar dari harga  $\alpha = 0,05$  dinyatakan bahwa regresinya linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil dari harga  $\alpha = 0,05$  dinyatakan bahwa regresinya tidak linier.

Analisis ini akan digunakan dalam menguji kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i* dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup.

Untuk mengetahui kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*.

1) Analisis korelasi (PPM) Pearson Product Moment dengan rumus:

Korelasi PMM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq + 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna:  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi

dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Kurang Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2007)

## 2) Uji Signifikan

Selanjutnya pengujian lanjutan yaitu uji signifikan dengan rumus sebagai berikut:

Uji signifikan korelasi product moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel r product moment. Dengan ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka  $H_0$  diterima. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima. Dan untuk pengelolaan analisis data ini penulis menggunakan program windows SPSS 20.

## 3) Uji hipotesis

## a. Regresi linier sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, karena regresi linier sederhana merupakan suatu metode untuk mengetahui kontribusi kolektif dari dua variabel (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menempatkan variabel motivasi menjadi  $Da'i$  (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel mata kuliah praktek dakwah (X) sebagai variabel bebas.

b. Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien Determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*.

c. Product moment

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan, dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subjek

$X$  : Nilai pembanding

$Y$  : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap 25 responden tentang Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah Terhadap Motivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk Menjadi Seorang *Da'i*, dan dilakukan terhadap mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dengan klasifikasi responden, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam bp 16 sebanyak 9 orang, dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam bp 17 sebanyak 11 orang, dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam bp 18 sebanyak 5 orang, disimpulkan bahwasanya responden dalam penelitian ini mengenai kontribusi mata kuliah praktek dakwah terhadap motivasi mahasiswa komunikasi penyiaran islam untuk menjadi seorang *Da'i* sebanyak tiga angkatan dengan jumlah responden sebanyak 25 orang.

Untuk mendapatkan distribusi skor untuk setiap variabel. Yaitu skor tertinggi, skor terendah, dari masing-masing responden yang memiliki variabel X (mata kuliah praktek dakwah )dan variabel Y( motivasi menjadi *Da'i*), menghitung mean, standar deviasi, berdasarkan hasil jawaban angket yang diperoleh dari tanggapan responden. Hasil perhitungan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi tentang Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah**

Data Praktek Dakwah ini diambil melalui angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak delapan pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan alternatif jawaban “ sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, Deskriptif data ini tentang Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah terhadap Motivasi Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam untuk menjadi seorang *Da'i* dapat dilihat melalui tabel berikut



Tabel 4.2  
Deskriptif Mata Kuliah Praktek Dakwah

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KONTRIBUSI MATA KULIAH PRAKTEK DAKWAH	25	11	15	26	21,36	2,307	5,323
Valid N (listwise)	25						

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas pengolahan data mengenai Mata Kuliah Praktek Dakwah pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah 15, nilai maksimum adalah 26, mean 21,36 dan standar deviansi 2,307. Adapun distribusi frekuensi dari analisis deskriptif Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} : 4 \times 7 = 28$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 7 = 7$$

$$\text{Rentang skor} : 28 - 7 = 21$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 21 : 4 = 5,25 \text{ dibulatkan } 5$$

Tabel 4.3  
Frekuensi Mata Kuliah Praktek Dakwah

No	Rentang Skor	Klasifikasi	F	%
1	25-29	Sangat Tinggi	3	12%
2	20-24	Tinggi	18	72%
3	15-19	Sedang	4	16%

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rentang 25-29 adalah sangat tinggi, selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan pada

mata kuliah praktek dakwah dapat dilihat sebagai terlampir, berdasarkan dengan menggunakan

$$\text{Rumus : } Fr = \frac{Fa}{N} \times 100\%$$

N

Fr = frekuensi relative

Fa = frekuensi komulatif

N = banyak data

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Mata Kuliah Praktek Dakwah

No	Rentang Skor	Klasifikasi	F	%
1	25-29	Sangat Tinggi	3	12%
2	20-24	Tinggi	18	72%
3	15-19	Sedang	4	16%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam kategori sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 16%, tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 72% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase sebanyak 12% dapat disimpulkan bahwa kontribusi mata kuliah praktek dakwah dominan pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 72% dengan jumlah 18 orang.

## 2. Deskripsi Data tentang Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*

Data tentang motivasi mahasiswa KPI untuk menjadi seorang *Da'i* ini diambil melalui angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan alternatif jawaban “ sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, Deskriptif data ini tentang Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah terhadap Motivasi Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam untuk menjadi seorang *Da'i* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5  
Deskripsi Motivasi Mahasiswa KPI Menjadi Seorang *Da'i*

<b>Descriptive Statistics</b>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Mahasiswa KPi menjadi <i>Da'i</i>	25	13	25	38	32,52	3,177	10,093
Valid N (listwise)	25						

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas pengolahan data Motivasi mahasiswa KPI untuk menjadi seorang *Da'i* pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan nilai minimum adalah 25, nilai maximum adalah 38, mean 32,52 dan standar deviansi 3,177. Adapun distribusi frekuensi dari analisis deskriptif Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* adalah sebagai berikut:

Skor maximum :  $4 \times 10 = 40$

Skor minimum :  $1 \times 10 = 10$

Rentang skor :  $40 - 10 = 30$

Panjang kelas interval :  $30 : 4 = 7,5$  dibulatkan 7

Tabel 4.6  
Frekuensi Motivasi Mahasiswa KPI untuk menjadi seorang *Da'i*

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	32-38	Sangat baik
2	25-31	Baik

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rentang 32-38 adalah sangat baik, selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan pada

mata kuliah praktek dakwah dapat dilihat sebagai terlampir, berdasarkan dengan menggunakan

$$\text{Rumus : } Fr = \frac{Fa}{N} \times 100\%$$

Fr = frekuensi relative

Fa = frekuensi komulatif

N = banyak data

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Kpi menjadi seorang *Da'i*

No	Kelas Interval	Kategori	F	%
1	32-38	Sangat baik	14	56%
2	25-31	Baik	11	44%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* dalam kategori Baik sebanyak 11 orang dengan persentase 44% dan pada kategori sangat Baik sebanyak 14 orang dengan persentase sebanyak 56% dapat disimpulkan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* dominan pada kategori sangat baik dengan persentase sebanyak 56% dengan jumlah 14 orang.

## B. Sumber Data menggunakan Product Moment

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari sebuah analisis perlu diadakanya pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian, dan adapun yang akan dianalisis yaitu variabel-vaibel terkait dengan penelitian yaitu variabel (x) Kontribusi mata kuliah Praktek Dakwah dan variabel (y) Motivasi mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*, beberapa uji persyaratanya yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang terkumpul dan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Jika data

berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Oleh karena itu sebelum pengajuan hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Analisis normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov Smomov dengan bantuan aplikasi SPSS 22 For Windows. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai observasi dengan nilai expected (harapan/ ideal). Jika nilai Asymp, Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

Tabel 4.8

## Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,13556500
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,112
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji normalitas melalui *One Sample Kolmogorof\_Smirnov* diketahui nilai *significance* 0,200 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal,

## 2. Uji Linearitas

Linieritas diukur mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan terikat, yaitu Mata Kuliah Praktek Dakwah (X) dan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* (Y). Kriteria yang dapat digunakan adalah apabila harga p pada lajur dev.from linearty lebih besar dari harga  $\alpha = 0,05$  dinyatakan bahwa regresinya linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil dari harga  $\alpha = 0,05$  dinyatakan bahwa regresinya tidak linier.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI MAHASISWA KPI MENJADI <i>DA'I</i> * KONTRIBUSI MATA KULIAH PRAKTEK DAKWAH	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	94,740 6,278 88,462	9 1 8	10,527 6,278 11,058	1,071 ,638 1,125	,435 ,437 ,401
Within Groups			147,500	15	9,833		
Total			242,240	24			

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,401 yang berarti lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa antara variabel (x) Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dengan variabel (y) Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar memiliki hubungan Linear

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Regresi linear sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, karena regresi linier sederhana merupakan suatu metode untuk mengetahui kontribusi kolektif dari dua variabel (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini menempatkan variabel motivasi menjadi *Da'i* (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel mata kuliah praktek dakwah (X) sebagai variabel bebas, Output dari program SPSS versi 22 diperoleh nilai regresi yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10  
Regresi linear sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,785	6,087		4,565	,000
	KONTRIBUSI MATA KULIAH PRAKTEK DAKWAH	,222	,283	,161	,782	,442

a. Dependent Variable: MOTIVASI MAHASISWA KPI MENJADI *DA'I*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil regresi linear sederhana, diperoleh regresi B sebesar 0,222 dan konsta atau a sebesar 27,785. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 27,785 + 0,222X$$

Artinya berdasarkan persamaan regresi linear tersebut adalah

- a. Nilai a adalah 27,785 artinya jika variabel independent yaitu Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah nilainya adalah 27, maka Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* nilainya adalah 27,785
- b. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*, b adalah 0,222 menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang efektif mata kuliah praktek dakwah terhadap motivasi mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*, setiap ada peningkatan pada mata kuliah praktek dakwah 1%

maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,222 terhadap motivasi mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*.

Berdasarkan hasil nilai constanta dan koefisien di atas bahwa setiap ada peningkatan kontribusi mata kuliah praktek dakwah maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*.

## 2. Menghitung koefisien determinan

Koefisien Determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa pengaruh kontribusi mata kuliah praktek dakwah dalam memotivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam menjadi seorang *Da'i*.

Tabel 4.11  
Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 <sup>a</sup>	,026	-,016	3,203

a. Predictors: (Constant), KONTRIBUSI MATA KULIAH PRAKTEK DAKWAH

b. Dependent Variable: MOTIVASI MAHASISWA KPI MENJADI *DA'I*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai R menunjukkan korelasi antara variabel (X) Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah terhadap (Y) Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*, angka R didapat 0,161 artinya korelasi antara variabel Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dengan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* sebesar 16,1%. terjadi hubungan yang sangat rendah. Sedangkan koefisien determinan sebesar 0,026. Hal ini mengidentifikasi bahwa adanya Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah terhadap Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* sebesar 100%-16,1%, sedangkan



sisanya 83,9% dipengaruhi factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Korelasi Product Moment

Peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan, dengan menggunakan rumus product moment, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Table 4.12

Perhitungan Mendapatkan Indeks Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah (X) Terhadap Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* (Y)

No.	Nama	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	P1	20	25	500	400	625
2.	P2	22	30	660	484	900
3.	P3	21	32	672	441	1024
4.	P4	19	31	589	361	961
5.	P5	21	30	630	441	900
6.	P6	22	35	770	484	1225
7.	P7	25	30	750	625	900
8.	P8	25	38	950	625	1444

9.	P9	19	29	551	361	841
10.	P10	21	30	630	441	900
11.	P11	23	34	782	529	1156
12.	P12	22	31	682	484	961
13.	P13	21	36	756	441	1296
14.	P14	15	36	540	225	1296
15.	P15	21	32	672	441	1024
16.	P16	21	33	693	441	1089
17.	P17	20	30	600	400	900
18.	P18	21	29	609	441	841
19.	P19	18	33	594	324	1089
20.	P20	24	35	840	576	1225
21.	P21	22	31	682	484	961
22.	P22	21	36	756	441	1296
23.	P23	22	37	814	484	1369
24.	P24	22	37	814	484	1369
25.	P25	26	33	858	676	1089
	JUMLAH	$\sum X = 534$	$\sum Y = 813$	$\sum XY = 17394$	$\sum X^2 = 11534$	$\sum Y^2 = 26681$

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil angka indeks korelasi kontribusi mata kuliah praktek dakwah (x) terhadap motivasi mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* sebagai berikut:

$$N = 25$$

$$\sum X = 534$$

$$\sum Y = 813$$

$$\sum XY = 17394$$

$$\sum X^2 = 11534$$

$$\sum Y^2 = 26681$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(17394) - (534)(813)}{\sqrt{\{(25 \cdot 11534) - (534)^2\} \{(25 \cdot 26681) - (813)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{434850 - 434142}{\sqrt{\{288350 - 285156\} \{667025 - 660969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{708}{\sqrt{\{3194\} \{6056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{708}{\sqrt{19342864}}$$

$$r_{xy} = \frac{708}{4398}$$

$$r_{xy} = 0,16$$

Berdasarkan angka indeks *product moment* diatas terdapat hubungan antara Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah terhadap Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*. Berikut adalah hasil korelasi antara Kontribusi mata kuliah Praktek Dakwah dengan Motivasi mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i* menggunakan SPSS 22 sebagai berikut

Tabel 4.13

Hasil Korelasi antara Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dengan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi seorang *Da'i*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,785	6,087		4,565	,000

KONTRIBUSI MATA					
KULIAH PRAKTEK	,222	,283	,161	,782	,442
DAKWAH					

a. Dependent Variable: MOTIVASI MAHASISWA KPI MENJADI *DA'I*

Sebelum membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas dicari dengan rumus:

$$Df = n - nr$$

$$Df = \text{Degree of freedom}$$

$$N = \text{Number of case}$$

$$Nr = \text{Banyak variabel yang dikorelasikan}$$

Dengan demikian:

$$Df = n - nr$$

$$Df = 25 - 1$$

$$Df = 24$$

Perolehan db atau df digunakan untuk mencari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *product Moment* baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 0,1. Dalam tabel nilai df = 24 maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

nilai "r" pada taraf signifikan 0.05

$$df = 24$$

$$r_x = 0,16$$

$$r_t = 0,3882$$

sementara nilai "r" pada taraf signifikan

$$df = 24$$

$$r_{xy} = -0,16$$

$$r_t = 0.3882$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui  $r_{xy}$  sebesar 0.16, ketika dikonsultasikan dengan  $r_t$  pada signifikan 0,05 adalah sebesar 0,3882 dan taraf signifikan 0,01. Dengan demikian maka  $r_{xy} (0,16) < r_t$  pada alfa 0,05 dan df 24. Artinya tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kontribusi Mata

Kuliah Praktek Dakwah dengan motivasi mahasiswa KPI menjadi *Da'i*, korelasi antara variabel (x)Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dengan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* menunjukkan angka sebesar 0,16

Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sangat rendah dan tidak searah. Artinya jika variabel Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah besar maka variabel Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i*, akan semakin besar juga, dan sebaliknya.

Kedua variabel ini berada pada taraf sangat rendah dan tidak searah. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut

Tabel 4.14  
Taraf Signifikan

Tabel r untuk df = 1 - 50					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, dan dilakukan pada bulan Juli-September dengan teknik pengumpulan data berupa angket dengan jawaban "sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju" maka diperoleh hasil data dari variabel "x" yaitu Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dan variabel "y" yaitu Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i*.

Hasil dari data yang diperoleh setelah diolah menggunakan program *SPSS Versi 22* dengan teknik uji korelasi product moment diperoleh angka 0,16 menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel x dan variabel y, dengan demikian maka  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan positif pada taraf sangat rendah sebesar 0,16 antara Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i*.

Sedangkan Uji Normalitas Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* berada pada taraf signifikan besar dari 0,5 dengan nilai Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah dan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berada pada distribusi normal.

Menurut Efendi (2000: 115) Ketika manusia melakukan perbuatan, didasari atau tidak sebenarnya ia digerakkan oleh suatu sistem di dalam dirinya, begitupun dengan dakwah, sistem inilah yang dioptimalkan dengan menghadirkan mata kuliah praktek dakwah sehingga sistem yang ada didalam diri terdorong untuk menjadi seorang *Da'i*, seberapa besar mata kuliah praktek dakwah berkontribusi, Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah jika dipersentasekan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (12%), tinggi sebanyak 18 orang (72%), sedang sebanyak 4 orang (16%), Dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah terhadap Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* pada umumnya berada pada rentangan 20- 34 yaitu kategori tinggi.

Hubert Bonner dalam Effendi (2000: 104) Menyatakan bahwa motivasi secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan dan Motivasi Mahasiswa KPI menjadi *Da'i* jika dipersentasekan dalam bentuk kategori maka kategori baik berjumlah 11 orang (44%), kategori sangat baik sebanyak 14 orang (56%), kategori tidak baik sebanyak 16 orang (9,6%), Hasil analisis deskriptif diperoleh 56% yang terletak pada rentang skor 32-38 dengan klasifikasi sangat baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji pra analisis dengan uji normalitas didapatkan hasil dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 dan uji linearitas diperoleh nilai lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,401, kedua uji pra analisis tersebut berada pada kategori terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment*, didapatkan hasil dengan sebesar 0,16 yang artinya korelasi antara variabel x (kontribusi mata kuliah praktek dakwah) dengan variabel y (motivasi mahasiswa menjadi seorang *Da'i*) berada pada taraf korelasi sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwasanya Mata Kuliah Praktek Dakwah memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap motivasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *Da'i*. diantara faktor yang memotivasi mahasiswa untuk menjadi *Da'i*,

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Apabila mata kuliah Praktek Dakwah memiliki dampak positif maka dipertahankan jika tidak maka bisa ditingkatkan.
2. Penyusunan runtutan mata kuliah yang berkategori dakwah dimulai dari pengantar hingga praktek dakwah.
3. Mengimbangkan antara teori dan praktek dakwah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah.
- Afrizal, 2015, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung, Widia Padjadjaran.
- Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta, Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Faizah, Effendi, Lalu Muchsin, 2000, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hafi Anshari, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah: Pedoman untuk menjadi Mujahid Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhalas.
- Munir M, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy. J, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta, Prenada Group.
- Ruslan, Rosady, 2013, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Sambas, Syukriadi, 1995, *Matan Wilayah Kajian Dakwah Islam*, Bandung, KP-Hadid.
- Shihab, Alwi, 1999, *Islam Inklusif*, Bandung, Mizan.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukayat Tata, 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media
- Soekanto, Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Tubb, Stewart L, dan Moss, Sylvia, trj. Deddy Mulyana, 1996, *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung, Rosdakarya.
- Takariawan, Cahyadi, 2005, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta, Izzan Pustaka.
- Thoifah I' anatut, 2015, *Manajemen Dakwah*, Malang, Madani Press.
- Yunan , Yusuf, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta, Kencana.
- Zulkifli Musthan, 2002, *Ilmu Dakwah*, Makassar, Yayasan Fatiyah.